

GAMBARAN FAKTOR RESIKO PEREMPUAN YANG MENGALAMI KANKER SERVIK DI RSUD DR.H.ABDOEL MOLOEK PROVINSI LAMPUNG

Ike Hesti Puspasari
Akademi kebidanan wira buana
ikehesti@gmail.com

Abstrak

Kanker servik atau sering disebut kanker mulut rahim merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak ditakuti perempuan yang ditunjukan dengan adanya pertumbuhan sel yang tidak normal sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada leher rahim. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa gambaran faktor resiko perempuan yang mengalami kanker serviks di Provinsi Lampung.

Metode penelitian ini adalah deskritif dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Populasi penelitian ini adalah seluruh perempuan yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr.H.Abdoel Molook berjumlah 83 orang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 83 kasus kanker serviks, 46 (55,42%) diantaranya dengan paritas multipara, 33 (39,76%) grandemultipara dan 4 (4,82%) primipara, 73 (87,95%) melakukan menikah dini dan 10 (12,05%) tidak melakukan menikah dini, 59 (71,08%) memiliki satu pasangan seksual dan 24 (28,92%) memiliki lebih dari satu pasangan seksual, 69 (83,14%) mempunyai riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dan 14 (16,86%) non hormonal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor resiko terjadinya kanker servik yaitu Paritas, Usia Menikah, Riwayat Kontrasepsi Hormonal, Jumlah Pasangan Seksual, Merokok, PMS (Penyakit Menular Seksual), Usia, Perawatan Organ Reproduksi yang salah sangat berhubungan erat dengan perempuan yang sudah menikah. Maka dari itu disarankan bagi perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) setiap satu tahun sekali.

Kata Kunci : **Paritas, Usia Menikah, Frekuensi Menikah, Riwayat Kontrasepsi Hormonal dan Kanker Serviks.**

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang perempuan berusia 35-55 tahun. Sebanyak 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari kelenjar yang menghasilkan lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim (Syahban, 2011).

Penyebab kanker serviks adalah infeksi dari Human Papiloma Virus (HPV), biasannya terjadi pada perempuan usia subur. HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kanker mulut rahim. Infeksi HPV dapat menetap menjadi dysplasia atau sembuh secara sempurna (Kumalasari, 2012).

World Health Organization (WHO) diketahui terdapat 493.243 jiwa per tahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian karena kanker ini sebanyak

273.505 jiwa per-tahun. Di negara maju angka kejadian kanker serviks sekitar 4 persen dari seluruh kejadian kanker pada wanita. Sedangkan di Negara berkembang tersebut mencapai 15%. Angka kanker serviks di Negara Berkembang berjumlah 1.064.000 kasus.

Berdasarkan data Yayasan Kanker Indonesia (YKI) tahun 2002, penyakit kanker serviks berada di urutan pertama dari 10 tumor yang tersering terjadi pada perempuan dengan jumlah penderita 2.532 orang.

Indonesia diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, sedangkan angka kematianya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Di perkirakan angka kejadian kanker serviks di Indonesia (*age-standardized rate (ASR)*) 15,7 per 100.000 (Emilia, 2010).

Dari hasil pra survey yang dilakukan angka kejadian kanker serviks di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2013 menempati angka tertinggi yakni sebesar 133 kasus, pada 2014 terdapat 103 kasus ibu yang

mengidap penyakit kanker servik sedangkan pada tahun 2015 terdapat 132 kasus perempuan yang mengidap kanker serviks.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang : "Gambaran Faktor resiko perempuan yang mengalami Kanker Servik Di RSUD Dr.H.Abdool Moloeck, Provinsi Lampung tahun 2015".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *deskriptif* Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan faktor efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data

sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoadmodjo, 2010).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi seluruh perempuan yang mengalami kanker servik. Dengan mendapatkan hasil penelitian berjumlah 83 kasus perempuan yang mengidap kanker serviks di RSUD Dr.H. Abdoel Moloeck Provinsi Lampung pada tahun 2015.

Analisis data penelitian ini menggunakan Analisis univariat yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi paritas perempuan yang mengalami Kanker Serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloeck Bandar Lampung tahun 2015

No	Paritas	f	%
1	Primipara	4	4,82
2	Multipara	46	55,42
3	Grandemultipara	33	39,76
?		83	100

Sumber Data : Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar paritas multipara yaitu 46

orang (55,42 %), grandemultipara terdapat 33 orang (39,76%) dan primipara terdapat 4 orang (4,82 %).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi usia menikah perempuan yang mengalami Kanker Serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloeck Bandar Lampung tahun 2015

No	Usia Menikah	f	%
1	Menikah dini	73	87,95
2	Tidak menikah dini	10	12,05
?		83	100

Sumber Data : Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 87 perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar mengalami menikah dini

yaitu 73 orang (87,95 %), dan yang tidak menikah dini terdapat 10 orang (12,05%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi menikah yang mengalami Kanker Serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015

No	Pasangan Seksual	f	%
1	1	59	71,08
2	>1	24	28,92
	?	83	100

Sumber Data : Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar memiliki pasangan seksual satu yaitu 59 orang (71,08 %), dan yang memiliki

pasangan seksual lebih dari satu terdapat 24 orang (28,92%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi riwayat kontrasepsi hormonal perempuan yang mengalami Kanker Serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015

No	Riwayat Kontrasepsi	f	%
1	Hormonal	69	83,14
2	Non Hormonal	14	16,86
	?	83	100

Sumber Data : Data Sekunder Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar pernah menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu 69 orang (83,14 %), dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal terdapat 14 orang (16,86%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015 sebagian besar multipara yaitu mencapai 46 orang (55,42%).

Hasil penelitian ini memiliki ketidaksamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimatusyaadiah (2013) di Rumah Sakit Umum Daerah NTB, diketahui dari 64 responden, jumlah paritas yang paling banyak adalah paritas dengan grandemultipara yaitu sebanyak 40 orang (62,5%). Namun hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca Nida Mayrita (2012) di Yayasan Kanker Wisnuurdhana, Surabaya diketahui dari 200 responden, jumlah paritas yang paling banyak adalah multipara yaitu sebanyak 118 orang (59,0 %).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Paritas merupakan

keadaan dimana seorang perempuan pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau viabel. Paritas yang berbahaya adalah dengan memiliki jumlah anak lebih dari dua orang atau jarak persalinan terlambat dekat. Sebab dapat menyebabkan timbulnya perubahan sel -sel abnormal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim. Dan dapat berkembang menjadi keganasan (Aminati, 2013).

Menurut hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian adalah multipara di karenakan pada paritas tersebut perempuan sudah melakukan hubungan seksual dan melahirkan beberapa kali sehingga menimbulkan perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim. Jika jumlah anak yang dilahirkan melalui jalan normal banyak dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim dan dapat berkembang menjadi keganasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015 sebagian besar mengalami menikah di usia dini yaitu mencapai 73 orang (87,95%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melvan (2008) di RSUP H.Adam Malik, Medan diketahui dari 60 responden jumlah kasus kanker serviks yang melakukan menikah dini mencapai 36 responden (60%) dan memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhaningsih (2010) di RS Dr.Moewardi Surakarta diketahui 25% dari 50 kasus kanker serviks responden melakukan aktivitas seksual pada usia dini atau sebelum usia 20 tahun.

Hubungan seksual idealnya dilakukan setelah seorang perempuan benar-benar matang. Ukuran kematangan bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum, kematangan juga tergantung pada sel-sel mukosa yang terdapat di selaput kulit bagian dalam vagina. Umumnya sel-sel mukosa baru matang setelah perempuan berusia 20 tahun ke atas. Pada usia remaja (12-20 tahun) organ reproduksi perempuan sedang aktif berkembang. Rangsangan penis atau sperma dapat memicu perubahan sifat sel menjadi tidak normal, bila terjadi luka saat berhubungan seksual dan kemudian infeksi virus HPV. Sel abnormal inilah yang berpotensi tinggi menyebabkan kanker serviks (Rozi, 2013).

Menurut hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar adalah menikah di usia dini karena pada usia tersebut organ reproduksi perempuan sedang aktif berkembang dan rangsangan penis atau sperma dapat memicu perubahan sifat sel menjadi tidak normal, bila terjadi luka saat berhubungan seksual dan kemudian infeksi virus HPV. Sebaiknya bagi perempuan yang sudah menikah di usia dini untuk melakukan deteksi dini mengantisipasi terjadinya kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr. Hi.Dr. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015 sebagian besar memiliki satu pasangan seksual yaitu mencapai 59 orang (71,08%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melvan (2008) di RSUP H.Adam Malik, Medan diketahui dari 60 responden jumlah kasus kanker serviks yang memiliki satu mitra pasangan seksual mencapai 46 responden (76,67%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa HPV dapat dengan mudah ditularkan melalui aktivitas seksual. Walaupun demikian transmisi tidak tergantung dari adanya penetrasi. Cukup melalui sentuhan

kulit di wajah genital tersebut (*skin to skin genital contact*) virus dapat menyebar. Dengan demikian setiap wanita yang aktif secara seksual memiliki resiko untuk terkena kanker serviks. Jika aktivitas seksual yang tinggi dengan berganti-ganti pasangan, diperkirakan bahwa 50-80% perempuan dapat terkena infeksi HPV sepanjang hidupnya (Aminati, 2013).

Menurut hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar adalah memiliki pasangan setia atau hanya memiliki satu pasangan saja juga dapat terkena kanker serviks, hal ini dikarenakan faktor resiko kanker serviks tidak hanya karena jumlah pasangan satu atau lebih tetapi masih banyak faktor resiko lain seperti usia menikah, usia saat ini, merokok, riwayat kontrasepsi hormonal, perawatan reproduksi yang salah, PMS dan ekonomi rendah yang dapat menyebabkan kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, diketahui bahwa dari 83 perempuan yang mengalami kanker serviks di RSUD Dr. Hi Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2015 sebagian besar mempunyai riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu 69 orang (83,14 %).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melvan (2008) di RSUP H.Adam Malik, Medan di ketahui 60 responden jumlah kasus kanker serviks yang memiliki riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal mencapai 36 responden (60%) dan memiliki kesamaan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthiah (2009) di RSUD DR.Moewardi, Surakarta, dari 15 responden jumlah kanker serviks yang memiliki riwayat pemakaian alat kontrasepsi hormonal lebih banyak mengalami kejadian kanker serviks yaitu sebanyak 11 orang (73,3 %) dibandingkan perempuan tanpa riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal kombinasi yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %).

Penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) meningkatkan resiko kanker leher rahim sebanyak 2 kali. Tugas pil KB adalah mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servikal sehingga tidak dilalui sperma. Agar dapat terhindar dari kanker leher rahim ataupun kanker yang lain. Karena itu wanita pemakai pil KB harus rutin menjalani pemeriksaan Pap Smear (minimal 1 kali dalam 1 tahun). Kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko kanker serviks bagi wanita dengan HPV. Diduga, gestagen memicu efek karsinogenik dari

HPV, oleh karena itu bagi perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal sangat dianjurkan pemeriksaan *pap smear* secara rutin (Ali Bazaid, 2008).

Menurut hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan yang mengalami kanker serviks sebagian besar adalah memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal karena kontrasepsi hormonal mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir servikal sehingga tidak dilalui sperma, dalam waktu jangka panjang 5 tahun atau lebih dapat meningkatkan resiko kanker serviks, maka dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan *papsmear* secara rutin 6 bulan sampai satu tahun sekali, jika terdapat komplikasi agar terdeteksi secara dini dan segera teratasi dengan baik.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi kejadian *Kanker Serviks* pada perempuan di RSUD dr.H.Abdoel Moloeck, Provinsi Lampung Tahun 2015, berdasarkan paritas paling banyak adalah multipara > 2 dan < 5 yaitu 55,42 % (46 orang).
2. Distribusi frekuensi kejadian *Kanker Serviks* pada perempuan di RSUD dr.H.Abdoel Moloeck, Provinsi Lampung Tahun 2015, berdasarkan usia menikah paling banyak adalah menikah dini ≤ 20 tahun yaitu 87,95 % (73 orang).
3. Distribusi frekuensi kejadian *Kanker Serviks* pada perempuan di RSUD dr.H.Abdoel Moloeck, Provinsi Lampung Tahun 2015, berdasarkan frekuensi menikah adalah memiliki 1 pasangan yaitu 71,08 % (59 orang).
4. Distribusi frekuensi kejadian *Kanker Serviks* pada perempuan di RSUD dr.H.Abdoel Moloeck, Provinsi Lampung Tahun 2015, berdasarkan riwayat kontrasepsi perempuan paling banyak adalah kontrasepsi hormonal 83,14 % (69 orang).

SARAN

Bagi perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu dengan tes IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) setiap satu tahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminati, Dini, 2013. *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Servik*. Yogyakarta : Solusi Didistribusi
- Anolis, Adhita Caya, 2011.17 *Penyakit Wanita yang Paling Mematikan*. Yogyakarta : Buana Pustaka
- Apriyanti Maya, 2010. *Meracik Sendiri Obat dan Menu Sehat Bagi Penderita Kanker*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Arikunto,Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arum, Sheria Puspita, 2015. *Kanker Serviks*. Yogyakarta : Notebook
- Bazaid, Ali, 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Baziad, Ali, 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Emilia, Ova, dkk.2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: PT Buku Seru
- Eni, Setiati. 2009. *Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Handayani Sri, 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Ribana
- Kumalasari, Intan, dkk. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Selemba Medika
- M. Faser Diane & A. Cooper Margaret, 2003. *Myles Buku Ajaran Bidan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba Chandranita, dkk, 2010. *Ilmu Kandungan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : Katalog dalam terbitan (KDT)
- Nanda, 2013. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis*. Jakarta : Media Action
- Norma, Nita, dkk. 2013. *Asugan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Oxorn Harry, 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi, dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : Yayasan Essentia Media (YEM).

Pinem Sahora, 2002. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.

Prawirohardjo, Sarwono, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka

Rozi, MF, 2013. *Kiat Mudah Mengatasi Kanker Serviks*. Yogyakarta : Aulia Publishing.

Sastrosudarmo, Wh, 2013. *Kanker The Silent Killer*. Jakarta : Garda Media

Savitri, dkk, 2013. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press